

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
TERHADAP KEDISIPLINAN MURID DI SDN 111 TAKKU
KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RISPAWATI**, NIM 10540 9572 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
 29 September 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Siti Nurhasanah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dra. Idawati, M.Pd.
 2. Dra. Hj. Mullani Azis, M.Si.
 3. Drs. H. M. Syukur Hal, M.M.
 4. Dra. Hj. Nuryati Z., M.Si.

Dr. Erwin Akib

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib

 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RISPAWATI**
 NIM : **10240957215**
 Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah**

Dengan Judul : **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilihari Kabupaten Soppeng**

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2019

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Basri, M.Sc.

Pembimbing II

Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

Dekan FKIP
 Untanuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alim Bafri, S.Pd., M.Pd.
 NBM: 1144913



PRODI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap
Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau
Kabupaten Soppeng”**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Rispawati

NIM : 1054 09572 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri,
bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Rispawati
NIM: 1054 09572 15



PRODI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2019

Yang membuat perjanjian

Rispawati
NIM: 1054 09572 15

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلا
مَرَدٍّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’d: 11)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt, Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orangtua tercinta, (**Bapak Haeruddin dan Ibu Ati**) cucuran keringat yang tak pernah kenal lelah untukku dan pengorbanan serta doamu telah menghantarkan saya menuju kesuksesan ini.
2. **Penghuni rumah genang orange** yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk terselesainya skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar saya terima kasih untuk dukungan yang telah kalian berikan.
4. Tak lupa juga untuk sahabat-sahabatku yang tersayang **Ayu Lestari, Hasni Jaya, dan ST. Aminah (Balala Squad)** yang selalu menemani selama 4 tahun lebih, yang selalu memberikan semangat, memberi penguatan, motivasi, saran, dukungan dan selalu mendengarkan keluh kesahku selama mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di **Universitas Muhammadiyah Makassar** yang telah memotivasi serta memberikan kritik dan saran selama penulisan skripsi ini.
6. Almamater tercinta **Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)**.

ABSTRAK

RISPAWATI, 2019, Skripsi. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Basri, M.Si., dan Drs. H. M. Arsyad, M. Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu murid di SDN 111 Takku yang mengikuti Kegiatan kepramukaan yang berjumlah 25 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode angket, metode observasi dan metode dokumentasi. Adapun cara pengelolaan data dalam penelitian ini dalam menggunakan rumus Product Moment.

Hasil penelitian yaitu: Ada pengaruh yang erat dan signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus product moment, dengan memperhitungkan df terlebih dahulu yakni sebagai berikut: $df = n - 2 = 25 - 2 = 23$ dengan memeriksa nilai r_{tabel} . Dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,413 dan r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,617$, maka harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yakni $0,617 > 0,413$. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan, yaitu ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng diterima.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan, Kedisiplinan Murid.

KATA PENGANTAR



Syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan yang diterima dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Haeruddin dan Ati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai dan senantiasa mendampingi penulis selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini, demikian pula kepada pembimbing I Dr. H. Muhammad Basri, M.Si., dan pembimbing II Drs. H. M. Arsyad, M. Pd.I. yang senantiasa meluangkan waktunya dan membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi. Tak lupa pula penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama dalam pendidikan.

Semoga Allah SWT membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa manusia tidak akan lepas dari segala kehilafan serta segala keterbatasan. Terima kasih atas kritikan pembaca, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diri pribadi penulis. Akhirnya penulis berharap semoga aktivitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. *Amin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Makassar, Oktober 2019

Rispawati, S.Pd



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	9
1. Hakikat Ekstrakurikuler	9
a. Pengertian Ekstrakurikuler	9
b. Visi dan misi Ekstrakurikuler	11

c. Tujuan Ekstrakurikuler	11
d. Fungsi Ekstrakurikuler	11
e. Prinsip Ekstrakurikuler	12
f. Jenis Ekstrakurikuler	13
g. Format Ekstrakurikuler	13
2. Ekstrakurikuler Kepramukaan	14
a. Pengertian Kepramukaan	14
b. Tujuan Kepramukaan	15
c. Sifat Kepramukaan	16
d. Fungsi Kepramukaan	17
e. Manfaat Kepramukaan	17
f. Prinsip dasar Kepramukaan	18
g. Penggolongan Pramuka menurut kelompok umur	19
h. Kode kehormatan pramuka	19
3. Kedisiplinan Murid	21
a. Pengertian Disiplin	21
b. Unsur-unsur disiplin	22
c. Pentingnya disiplin	23
d. Fungsi disiplin	24
e. Macam-macam disiplin	24
f. Pembentukan disiplin	25
g. Pelanggaran disiplin	26
h. Penanggulangan disiplin	26

i. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid	27
j. Penelitian yang relevan	29
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	56
B. Saran	56

Daftar Pustaka	57
-----------------------------	-----------

Riwayat Hidup	58
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3. 1	Jumlah Populasi murid di SDN 111 Takku	34
3. 2	Jumlah sampel murid di SDN 111 Takku	36
3. 3	Kisi-kisi instrumen variabel penelitian	38
3. 4	Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan	39
3. 5	Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan murid	40
3. 6	Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Skala Likert	42
4. 1	Data penelitian untuk variabel x dan y	48
4. 2	Data perhitungan angka indeks korelasi	50
4. 3	Interpretasi nilai “r” product moment	53



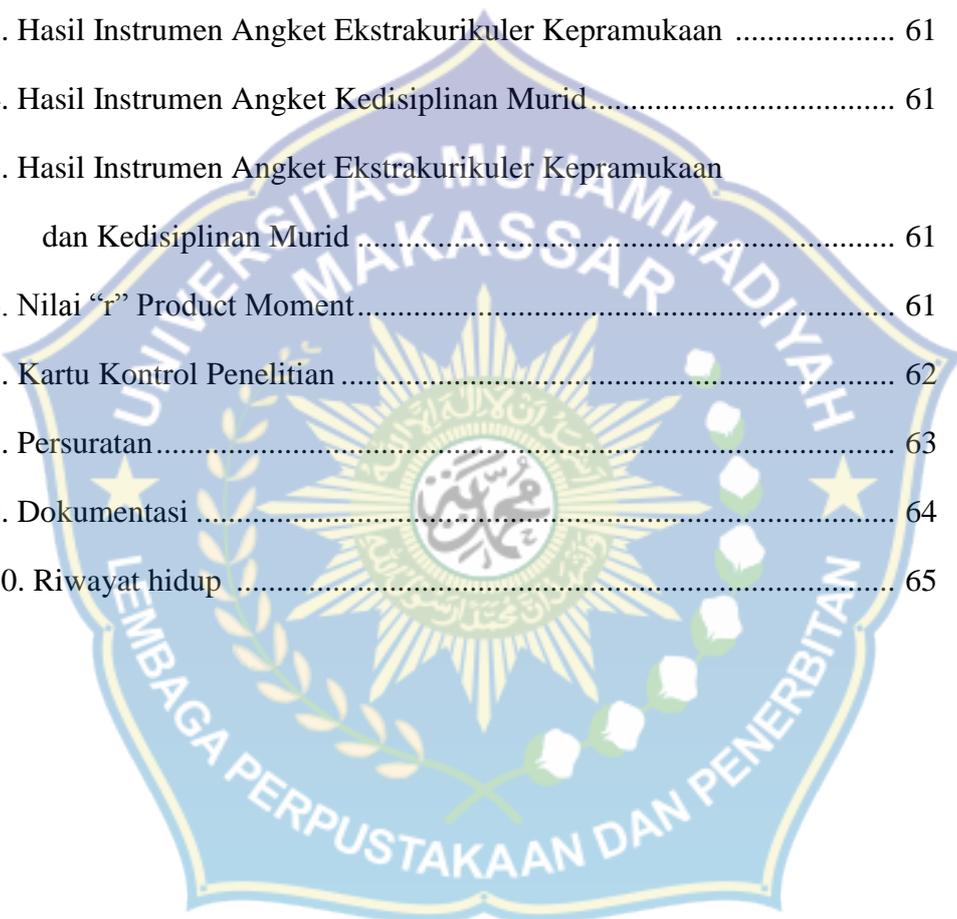
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	32
3.2	Bagan Desain Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Angket	60
2.	Lembar Observasi	60
3.	Hasil Instrumen Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	61
4.	Hasil Instrumen Angket Kedisiplinan Murid	61
5.	Hasil Instrumen Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Kedisiplinan Murid	61
6.	Nilai “r” Product Moment	61
7.	Kartu Kontrol Penelitian	62
8.	Persuratan	63
9.	Dokumentasi	64
10.	Riwayat hidup	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda berkualitas. Seseorang yang berpendidikan akan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara menjadi lebih berkembang.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

Artinya: “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Bagi kehidupan manusia, pendidikan berperan penting dalam pencapaian cita-cita untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga penting bagi suatu Negara. Apabila Negara itu maju, pasti pendidikan warga Negeranya maju dan berkarakter.

Asmani, 2013: 29 mengatakan bahwa:

Pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter dan menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Karakter yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Maka individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang telah ia buat.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri murid, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Beberapa media massa sering memaparkan berita-berita tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh murid, misalnya perkelahian atau tawuran, membolos dari sekolah, merusak fasilitas belajar dan permasalahan lainnya. Diperlukan perhatian khusus baik dari orang tua, guru, dan sekolah kepada para murid agar dapat menghilangkan perilaku-perilaku menyimpang tersebut ke kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Gunawan, 2014: 33 mengatakan bahwa:

Sekolah merupakan tempat untuk menumbuhkembangkan keterampilan dan kedisiplinan murid serta menjadi wahana yang tepat bagi generasi muda penerus bangsa untuk menjadi lebih baik dalam segala hal. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Bertanggung jawab; 4) Bergaya hidup sehat; 5) Disiplin; 6) Kerja keras; 7) Percaya diri; 8) Berjiwa wirausaha; 9) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; 10) Mandiri; 11) Ingin tahu; 12) Cinta ilmu; 13) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain 14) Patuh pada aturan nasional; 15) Menghargai karya dan prestasi orang lain; 16) Santun; 17) Demokratis; 18) Nasionalis; 19) Menghargai keberagaman.

Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan kedisiplinan murid menurut peneliti adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Aqib (2014: 59) mengatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter dan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang tepat dan wajib diikuti oleh para Murid.

Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.

Gunawan, 2014: 265 mengatakan bahwa:

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Hal ini tertera di dalam isi Dasadarma Pramuka. Dasadarma Pramuka merupakan sepuluh tuntunan tingkah laku bagi Pramuka Indonesia yang berisi ketentuan moral atau watak pramuka serta penjabaran Pancasila, supaya anggota dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Dasadarma yang tertulis di SK Kwarnas no.203 tahun 2009 pasal

20 poin 5b yaitu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Dengan mengamalkan kandungan Dasadarma pramuka tersebut diharapkan murid mampu menanamkan karakter yang terdapat di dalamnya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat menurut peneliti untuk penanaman karakter kepada murid yang salah satunya adalah karakter disiplin.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Melalui ekstrakurikuler kepramukaan, murid dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan.

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 111 Takku pada 23-24 Mei 2019 tentang ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat kurang memberikan pengaruh pada pembentukan karakter murid di sekolah. Realita di lapangan menunjukkan bahwa belum tertanamnya sikap kedisiplinan pada diri murid, pada saat murid latihan pramuka ada sebagian murid yang datang terlambat kemudian ada juga murid yang sebagian yang membuat gaduh saat kegiatan kepramukaan berlangsung seperti saat upacara pembukaan latihan rutin. Diantara murid yang mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut ada yang belum patuh dalam menggunakan pakaian pramuka dengan tidak membawa topi atau tidak memakai kaos kaki berwarna hitam, maupun tidak membawa setangan leher. Selain itu, ada murid yang kurang peduli terhadap lingkungan dengan seringnya murid mencoret-coret tembok, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan tidak mencintai kebersihan lingkungan, terkadang berkata kasar atau kurang sopan pada teman maupun pembina pramuka, tidak mengakui bila melakukan kesalahan, terdapat pula murid yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas karena tidak mengerjakannya, sehingga meminta tambahan waktu untuk menyelesaikan kembali tugas tersebut, serta pemberian hukuman atau sanksi yang kurang tegas oleh pembina pramuka kepada murid yang melakukan kesalahan. Berbagai permasalahan yang terdapat dalam diri murid masih dapat diperbaiki, karakter disiplin akan muncul apabila dilakukan secara terarah dan terstruktur melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Oleh karena itu, diperlukan penanaman sikap disiplin pada diri murid mengingat pentingnya hal tersebut.

Asmani, 2013: 37 menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Gunawan, 2014: 141 mengatakan bahwa: Kedisiplinan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan patuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi.

Kedisiplinan dapat menumbuhkan perilaku tertentu seperti mengerjakan tugas tepat waktu, belajar dengan rutin, dan mematuhi aturan sekolah tanpa paksaan. Pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan wawasan maupun pengetahuan murid, dan menumbuhkan minat bakat murid melalui kegiatan yang terprogram di sekolah dasar. Selain itu, kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun karakter dan kepribadian murid. Kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berperan aktif untuk mencetak generasi muda kearah yang lebih baik menurut peneliti adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

Melihat fenomena yang ada, melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan inilah murid dibiasakan dan dilatih untuk berperilaku disiplin dalam segala hal. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan pembina kepramukaan dan peneliti dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama pada ekstrakurikuler kepramukaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya dengan variabel lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Meningkatkan kedisiplinan murid melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, yaitu pramuka.

b. Bagi Murid

Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penanaman kedisiplinan murid.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR,
HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Wiyani, 2013: 106 mengatakan bahwa:

Dalam proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer. Kegiatan yang elementer tersebut yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara murid dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari murid sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh,

Asmani (2013:62) mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan Murid sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Sedangkan Daryanto (2013: 125) mengatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Dokter kecil, Palang Merah Remaja, pramuka dan lain-lain.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan murid sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar murid dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik, seperti dibidang seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh murid di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan murid yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki murid sesuai kebutuhannya.

b. Visi dan Misi Ekstrakurikuler

Asmani (2013:63) mengatakan bahwa:

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, agar tumbuh kemandirian dan kebahagiaan murid yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih murid sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada Murid untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Wiyani (2013: 111) menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi murid dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat murid dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas murid.
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan murid.
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- 7) Membina budi pekerti yang luhur.

d. Fungsi Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal murid melalui perluasan

minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial murid.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan murid
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir murid melalui pengembangan kapasitas.

e. Prinsip Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat murid masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh murid secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan murid secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi murid.

- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat murid untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

f. Jenis Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Krida meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

g. Format Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

- 1) Individual, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh murid secara perorangan
- 2) Kelompok, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok murid.

- 3) Klasikal, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh murid dalam satu kelas.
- 4) Gabungan, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh murid antarkelas.
- 5) Lapangan, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah murid melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

Di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukan sesuatu yang baru. Di tingkat Sekolah Dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah ekstrakurikuler pramuka. Murid yang menjadi anggota pramuka dimasukkan sebagai kelompok siaga dan penggalang. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal, misalnya satu minggu sekali pada hari jumat atau sabtu.

2. Ekstrakurikuler Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) mengemukakan bahwa:

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh murid.

Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Gunawan, 2014: 265 mengemukakan bahwa:

Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama.

Rahmatia, 2015: 5 mengatakan bahwa:

Kepramukaan pada hakekatnya adalah (1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa; (2) Dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka; (3) Menggunakan prinsip dasar kepramukaan.

b. Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan menurut Rahmatia (2015: 11) yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. 2). Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersamasama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara,

memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

c. Sifat Kepramukaan

Rahmatia, 2015: 5 mengemukakan bahwa: Kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu:

- 1) Nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Contohnya: kegiatan pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang merupakan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Gerakan pramuka ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut dengan mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang-undangan.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa. Contohnya: kegiatan pramuka diselenggarakan antar negara di dunia untuk tujuan terwujudnya perdamaian dunia.
- 3) Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Contohnya: kegiatan pramuka berlaku pada siapapun dan di manapun.

d. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda Kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian murid.
- 2) Pengabdian bagi orang dewasa Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

e. Manfaat Kepramukaan

Manfaat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, antara lain:

- 1) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan pramuka lebih sering dilakukan di luar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar dan tetap menjaga serta

merawatnya, sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya.

- 3) Meningkatkan kreatifitas. Kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatif murid dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
- 4) Melatih Kemandirian. Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang P3K. Apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.

<http://blogkepramukaan.blogspot.co.id/2011/12/manfaat-pramuka-untuk-kitaremaja.html>

f. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar merupakan asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina murid. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011: 29 mengemukakan bahwa: Kepramukaan berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadi.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

g. Penggolongan Pramuka Menurut Kelompok Umur

Tim dalam buku yang berjudul “Panduan Lengkap Gerakan Pramuka” menjelaskan bahwa kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pramuka Siaga, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-10 tahun.
- 2) Pramuka Penggalang, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 11- 15 tahun.
- 3) Pramuka Penegak, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia 16-10 tahun.
- 4) Pramuka Pandega, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun.

h. Kode Kehormatan Pramuka

Rahmatia (2015: 30) berpendapat bahwa: Kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka yang ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani dan jasmaninya.

Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut Satya Pramuka, dan ketentuan moral disebut Darma pramuka.

- 1) Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

Dwisatya, Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwidarma:

- a) Siaga itu berbakti kepada ayah ibundanya.
- b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

2) Kode Kehormatan Penggalang

Trisatya, Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati Dasadarma.

Dasadarma:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

10) Suci dalam pikiran, perkataan, perbuatan

3. Kedisiplinan Murid

Asmani (2013: 35) berpendapat bahwa:

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu Murid memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Gunawan, 2014: 33 mengatakan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah, yaitu: Religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri berjiwa wirausaha, berfikir kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan nasional, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, nasionalis, serta menghargai keberagaman.

Salah satu karakter yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu disiplin.

a. Pengertian Disiplin

Asmani (2013: 37) mengatakan bahwa: Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Pendapat yang sama di kemukakan oleh Daryanto (2013: 49) menjelaskan bahwa: Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.

Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut.

Gunawan (2014: 241) menjelaskan bahwa disiplin mengharuskan setiap individu untuk selalu taat asas, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama, serta tercermin dalam nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu, dan berani berbuat benar. Sedangkan Wiyani (2014: 160) berpendapat bahwa disiplin adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan murid memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib.

Jadi kedisiplinan yang dilakukan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada tata tertib atau aturan-aturan di sekolah dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut terhadap sanksi.

b. Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin menurut Hurlock (1978: 84) adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan sebagai pedoman berperilaku. Fungsi peraturan untuk membantu murid menjadi manusia bermoral dan mengekang perilaku yang tidak diinginkan.
- 2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan. Fungsi hukuman untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh sekolah dan dapat belajar bahwa tindakan tertentu ada yang benar dan yang lain salah, karena gagal mematuhi peraturan maka mendapat hukuman.
- 3) Penghargaan untuk perilaku yang baik, sejalan dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi penghargaan untuk mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan tata tertib.
- 4) Konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam

hukuman yang diberikan karena melanggar tata tertib, dan penghargaan diberikan untuk berperilaku sesuai tata tertib. Fungsi konsistensi untuk menyadarkan murid bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui, dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang.

c. Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun seseorang berada di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto (2004: 34) mengatakan bahwa: Baik itu di jalan, kantor, toko, rumah sakit, stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan. Jadi, manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya disiplin.

Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di mana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak disiplin dalam mengerjakan tugas maka akan terbengkalai atau tidak selesai tepat pada waktunya, terlambat berangkat sekolah, membolos sekolah akan tercatat ke buku kasus sekolah. Sehingga akan dijauhi oleh teman-teman, nilai rapor akan menurun, dan mendapat hukuman. Tu'u (2004:37) mengatakan bahwa: Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, Murid berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, Murid yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. 2). Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. 3). Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu

yang tertib, teratur dan disiplin. 4). Disiplin merupakan jalan bagi Murid untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

d. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang penting dan dibutuhkan oleh setiap Murid. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang mengantarkan Murid menuju kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi disiplin menurut Tu'u 2004: 38 ada enam, yaitu:

- 1) Menata Kehidupan Bersama
- 2) Membangun Kepribadian
- 3) Melatih Kepribadian
- 4) Pemaksaan
- 5) Hukuman
- 6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

e. Macam-macam Disiplin

Tu'u, (2004: 44) mengemukakan bahwa: Teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, permisif, demokratis. Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut:

- 1) Disiplin Otoriter, Peraturan pada disiplin otoritarian dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.
- 2) Disiplin Permisif, Disiplin permisif bermaksud bahwaseseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya.

Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

3) Disiplin Demokratis, Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga macam teknik disiplin antara lain: (1) Disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya; (2) Disiplin permisif memberi kebebasan kepada Murid untuk mengambil keputusan dan tindakan; (3) Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.

f. Pembentukan Disiplin

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin menurut Tu'u (2004: 48), antara lain:

- 1) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2). Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengukur perilaku individunya.
- 3). Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4). Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 5). Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan kata-kata.
- 6). Lingkungan berdisiplin, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 7). Latihan berdisiplin, artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik di kehidupan sehari-hari.

Faktor yang menghambat pembentukan disiplin adalah penegakan disiplin yang destruktif artinya tindakan yang menghancurkan atau memusnahkan disiplin

itu sendiri. Penegakan disiplin yang destruktif diakibatkan tindakan guru yang tidak relevan sehingga menghambat pembentukan disiplin murid antara lain:

- 1) Sering mengkritik pekerjaan murid tanpa memberi solusi.
- 2) Memberi tugas tapi tidak pernah memberi umpan balik.
- 3) Menghukum tanpa memberi penjelasan atas kesalahan murid mengakibatkan penegakan disiplin menjadi kurang efektif, merusak kepribadian murid.

g. Pelanggaran Disiplin

Tu'u (2004:53) menyatakan bahwa pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

- 1). Disiplin sekolah kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- 2). Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- 3). Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- 4). Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- 5). Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- 6). Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, khusus murid yang bermasalah.
- 7). Murid di sekolah tersebut banyak yang berasal dari murid bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

h. Penanggulangan Disiplin

Dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berikut ini perlu mendapat perhatian, yaitu:

- 1) Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan murid, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan

pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib, para murid tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.

- 2) Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar yang satu dengan yang lain. Hal seperti ini akan membingungkan murid. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin.
- 3) Hukuman. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak diinginkan, memberikan efek jera pada murid untuk tidak melakukan kesalahan yang telah terjadi.
- 4) Kemitraan dengan orang tua. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga.

i. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Murid

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik bertujuan untuk pembentukan watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Melalui ekstrakurikuler kepramukaan, murid akan mendapat lebih banyak pengalaman, ilmu secara teori, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya.

Melinda (2013: 1) mengemukakan bahwa:

Dalam kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang, kreatif, dan menyenangkan sehingga para murid dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian. Dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat melatih dan menumbuhkan atau membentuk kedisiplinan sejak dini.

Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keiklasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Penanaman disiplin pada murid dimulai atau diawali dari contoh disiplin orang tua di rumah dan guru di sekolah serta dengan penanaman pengertian apa sebabnya seseorang harus taat pada peraturan.

Salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah masalah disiplin waktu. Setiap kegiatan kepramukaan selalu dimulai tepat waktu. Disamping itu seorang pramuka juga dilatih tangkas. Salah satunya adalah disiplin dalam berpakaian yang diatur secara tertib. Tanda-tanda yang melekat di seragam pramuka biasanya dipakai setelah seorang pramuka melalui serangkaian pencapaian kecakapan tertentu. Setelah syarat-syarat tersebut dicapai maka seorang pramuka baru bisa dilantik dan berhak memakai tanda-tanda kecakapan. Disinilah awal lahirnya disiplin dalam wujud kepatuhan yang sadar terhadap peraturan yang harus dilaksanakan kemudian diikuti dengan sikap, dan perilaku yang tegas dan tegar. Disiplin yang menjadi bagian dari pramuka akan ditampilkan pada disiplin dalam melakukan upacara rutin tiap latihan kegiatan kepramukaan.

j. Penelitian yang relevan

Agar dapat mendukung penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan diantaranya adalah:

- a. Hidayati Sri dalam Jurnal Bimbingan Konseling, Volume 2, Nomor 1 Hal 44-49 pada Tahun 2013 dengan judul “Model Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Meningkatkan Kemandirian Murid”. Hasil uji coba model bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan yang telah dikembangkan, efektif dan meningkatkan kemandirian murid. Dibuktikan dengan adanya peningkatan score pre test terhadap post test pada skala kemandirian kelompok treatment dan kelompok control secara umum 37,63 (66,25 – 28,62). Konselor yang aktif dalam kepramukaan disarankan melakukan bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan karena efektif meningkatkan kemandirian murid.
- b. Dyah Lisayanti dalam jurnal studi sosial pendidikan, Volume 3, Nomor 2, Halaman 13-18 pada Tahun 2014 dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter”. Diperoleh hasil sebagai berikut: (1) ada 7 hal yang ditemukan dalam perencanaan, yaitu: Pembina Pramuka belum bersertifikat; belum ada program kerja; belum ada transparansi dana; AD/ART Gerakan Pramuka belum tersusun baik; kurangnya fasilitas pendukung; bertugas rangkap; serta perijinan mengikuti kegiatan di jam efektif belum jelas; (2) dalam pelaksanaan, ada 2 hal yaitu: kegiatan kurang

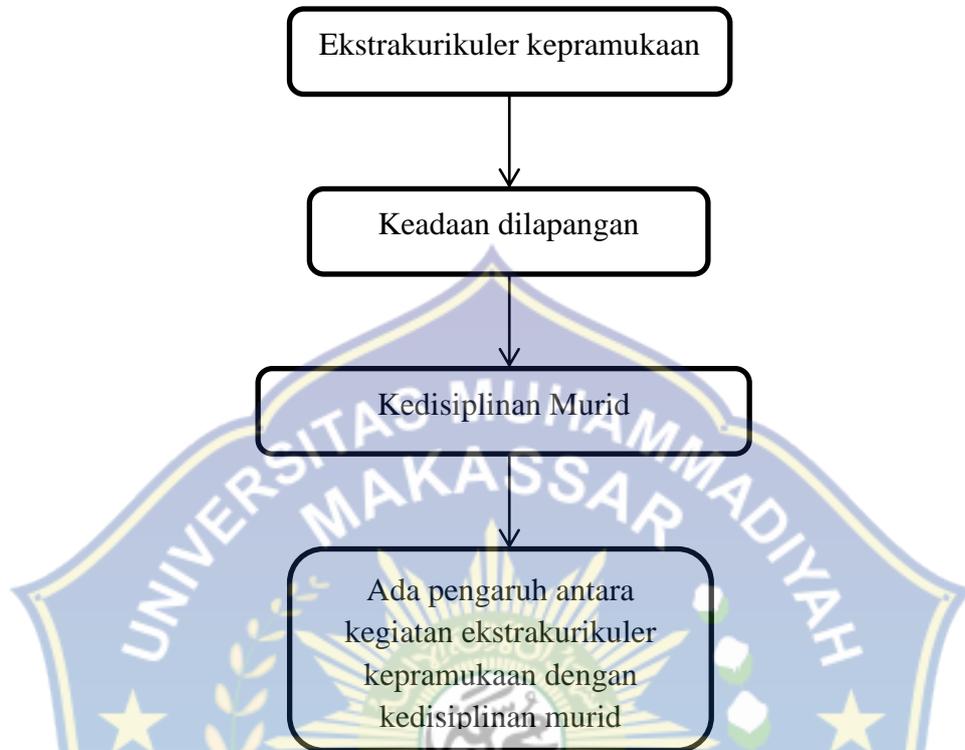
variatif dan belum ada Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Materi Kegiatan, dan penilaian; (3) ada 2 hal yang ditemukan di penilaian, yaitu: belum ada reward bagi yang berprestasi dalam kegiatan rutin dan incidental dan evaluasi belum dilaksanakan rutin. Peneliti menyimpulkan Pramuka di SMPN 2 Rembang secara umum sudah baik.

- c. Noorwindhi Kartika Dewi dalam Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 3, Nomor 3 Hal 253-268 pada bulan September 2014 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta”. Hasil penelitiannya adalah pengujian hipotesis penelitian ini adalah uji analisis varians (uji perbedaan) antara kelompok eksperimen (subyek yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan) dan kelompok kontrol (subyek yang tidak mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan). Data hasil analisis variansi diperoleh $F = 11,249$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$) berarti ada perbedaan sangat signifikan rerata perilaku prososial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata perilaku prososial kelompok eksperimen (Rerata = 208,97) lebih tinggi dari kelompok kontrol (Rerata = 196,00). Hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial diterima.

B. Kerangka Pikir

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Dasar kurang memberikan pengaruh pada pembentukan karakter murid. Hal ini terlihat saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi disekolah ada sebagian murid yang jarang datang latihan, ada murid yang datang terlambat karena alasan yang kurang jelas kemudian ada murid yang membuat gaduh saat kegiatan kepramukaan berlangsung seperti saat upacara pembukaan latihan rutin. Diantara murid tersebut ada juga yang belum patuh dalam menggunakan pakaian pramuka dengan tidak membawa topi atau tidak memakai kaos kaki berwarna hitam, maupun tidak membawa setangan leher. Selain itu, ada juga murid yang kurang peduli terhadap lingkungan dengan seringnya murid mencoret-coret tembok, dan Terkadang berkata kasar atau kurang sopan pada teman maupun pembina pramuka. Hal ini dikarenakan masih mencari jati diri, dan beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki peraturan yang berlaku dan harus ditaati. Pembentukan karakter yang salah satunya adalah disiplin dapat ditanamkan di luar jam pelajaran di sekolah, yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Melalui latihan rutin pramuka, nilai-nilai karakter ditanamkan pada diri murid. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 96).

Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah : Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto*. Sugiyono 2016:6 mengatakan bahwa: *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh antar variabel, digunakan metode survey koerasional dengan pendekatan kuantitatif dan analisis menggunakan analisis regresi sederhana. Peneliti mengambil satu atau lebih Variabel bebas dan menguji data itu dengan mencari hubungan fungsional terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Sugiyono, 2016:66)

Dimana : X = Ekstrakurikuler Kepramukaan

Y= Kedisiplinan murid

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016:117) mengatakan bahwa: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan populasi di atas, maka dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah seluruh murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan mengenai jumlah murid kelas di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah populasi di SDN 111 Takku

No	Kelas	Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	5	10	15
2.	II	6	11	17
3.	III	8	5	13
4.	IV	9	11	20
5.	V	11	9	20
6.	VI	8	10	18
Jumlah populasi				103

Sumber: Data Administrasi di SDN 111 Takku Kec.Lilirilau Kab.Soppeng

2. Sampel

Sugiyono 2016:118 mengatakan bahwa: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan teknik Sampling jenuh, dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 25 peserta didik karena hanya 25 peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, oleh sebab itu peneliti hanya menggunakan 25 sampel dalam penelitian ini sekaligus sebagai alasan peneliti mengapa menggunakan teknik Sampling jenuh.

Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan mengenai jumlah murid kelas yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 111 Takku Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah sampel di SDN 111 Takku

No	Kelas	Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	2	6	8
2.	V	4	4	8
3.	VI	6	3	9
Jumlah populasi				25

Sumber: Data Administrasi di SDN 111 Takku Kec.Lilirilau Kab.Soppeng

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (X)

Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh murid dalam interaksi aktif dengan pembina/guru untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku di SDN 111 Takku tahun ajaran 2019/2020. Pada proses kegiatan kepramukaan tingkat kedisiplinan murid tentunya sangat beragam. Data diperoleh dari wawancara dengan Ibu Ana selaku sebagai pembina pramuka dan dianalisis dengan korelasi product moment. Variabel ini menduduki posisi sebagai variabel independen (bebas) yakni masukan yang memberi pengaruh terhadap kedisiplinan.

2. Variabel Kedisiplinan (Y)

Yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah perwujudan dari sikap dan tindakan murid pada tata tertib atau aturan-aturan di sekolah dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut terhadap sanksi di SDN 111 Takku tahun ajaran 2019/2020. Data diperoleh dari wawancara dengan Ibu Ana selaku sebagai pembina pramuka dan dianalisis dengan korelasi product moment. Variabel ini menduduki posisi sebagai variabel dependen (terikat) yakni kedisiplinan sebagai pengaruh variabel independen.

D. Instrumen Penelitian

1. Rancangan atau Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, dan dipermudah dalam mengolah data. Sugiyono (2016:133) mengatakan bahwa: Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah koesioner (angket) bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilihnya.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus. Pengertian dari kedua kisi-kisi instrumen tersebut adalah:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk sesuatu instrumen.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Variabel Bebas: Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan	Murid	Angket	Pernyataan
2.	Variabel Terikat: Kedisiplinan	Murid	Angket	Pernyataan

Sumber: Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan.

1) Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan

Kisi-kisi instrumen penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dikembangkan berdasarkan teori Rahmatia (2015: 13) dan Azwar (2012: 09). Jumlah item instrument kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah 30 pernyataan, terdiri dari pernyataan positif berjumlah 15 dan pernyataan negatif berjumlah 15.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan

Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
a. Turut serta Dalam Ekstrakurikuler kepramukaan	Aktif berangkat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan	1,5,	12,10,	6
	Mengikuti upacara latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan	18	21	
b. Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Rajin menjalankan ibadah Agamanya	2,14,	7,13,	6
	Toleransi dengan perbedaan Agama	27	24	
c. Menanamkan jiwa Pancasila	Suka bermusyawarah	15,	4,17,	4
d. Meningkatkan kedisiplinan dan Kepedulian	Datang tepat waktu saat latihan rutin ekstrakurikuler	8,3	9,	6
	Kepramukaan Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya	16, 23	20,22	
e. Mengamalkan	Rela menolong			

nilai-nilai	Menguasai materi	6, 19,	11, 26,	
kepramukaan	Kepramukaan	25, 28	29, 30	8
	Menghafal kode kehormatan Pramuka			
Jumlah				30

Sumber: Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan.

2) Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan

Kisi-kisi instrumen penelitian tentang kedisiplinan murid dikembangkan berdasarkan teori Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 135). Jumlah item instrument kedisiplinan murid adalah 30 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif berjumlah 15 dan pernyataan negatif berjumlah 15.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Murid

Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
a. Membiasakan hadir tepat waktu	- Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan	1, 8	6, 12	8
b. Membiasakan mematuhi aturan	- Konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas	5, 13,	2, 11,	8
	- Tidak membuat gaduh	14, 22,	18, 20,	
	- Tidak membuat gaduh - Rajin berdoa - Bekerja sama menyelesaikan tugas	23, 28	27, 30	

	- Pemberian hukuman untuk yang membuat masalah - Berbicara sopan kepada pembina maupun teman			
c. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya.	- Menggunakan pakaian pramuka lengkap dengan atributnya, seperti sepatu dan kaos kaki hitam, serta setangan leher	4, 10, 26	7, 17, 29	6
d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan Belajar	- Membawa peralatan dan perlengkapan belajar yang di butuhkan saat latihan rutin ekstrakurikuler Kepramukaan	3, 19, 21, 25	9, 15, 16, 24	8
Jumlah				30

Sumber: Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2016: 199) mengatakan bahwa: Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada murid yang mengikuti ekstrakurikuler

kepramukaan untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Pada penelitian ini, kuesioner(angket) yang digunakan berbentuk skala Likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada murid yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrument yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Setuju	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan.

Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono,2016:203 mengatakan bahwa: Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar Observasi ini untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Arikunto (2013: 274) berpendapat bahwa metode dokumen yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diambil berupa daftar nama murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dan foto-foto kegiatan yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data kuantitatif berbentuk interval. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, dan inferensial:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono, 2016:207 mengatakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.”

Analisis ini dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang di analisis. Analisis ini membahas item penelitian dalam kriterianya dengan identitas respon dan (karakteristik) dan variabel-variabel penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan klasifikasi respon dan ke dalam persentase.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan akan diuji, maka di gunakan analisis statistik inferensial berupa *ex-post facto*. Korelasi adalah koefisien yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono (2016:255)

Keterangan:

R_{yx} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = *number of ases* (jumlah sampel)

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$ = skor rata-rata dari X

$\sum Y$ = skor rata-rata dari Y

Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus tersebut, maka hasil perhitungan tersebut akan dianalisis dengan produk moment tabel menggunakan taraf signifikan 5%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 111 Takku mulai tanggal 27 juli 2019 sampai 07 Agustus 2019, peneliti melakukan 3 kali kegiatan mengajar dimana dalam kegiatan ini peneliti memberikan materi kepramukaan yang dimana diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui angket sehingga dapat diketahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Data yang telah dilakukan murid yang mengikuti kegiatan pramuka di SDN 111 Takku Kabupaten Soppeng (dapat dilihat pada lampiran 2) nilai 70 keatas diperoleh oleh 2 murid, nilai 80 keatas diperoleh oleh 4 murid, nilai 90 keatas diperoleh oleh 13 murid, dan nilai 100 keatas diperoleh oleh 6 murid sampel.

Dari hasil penyebaran angket (lampiran 2) dapat diambil hasil keseluruhan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari jumlah murid yang dijadikan sampel sebanyak 25 murid dengan soal angket 30 soal yaitu mendapat hasil keseluruhan 2339. Berdasarkan jumlah item soal pada angket yakni sebanyak 30 item soal, ada beberapa item soal yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah yaitu ada 6 item soal yakni item soal nomor 7,8,15,16,18, dan 19 pada indikator menunjukkan

tanda keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian, menanamkan jiwa pancasila dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.

2. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 111 Takku mulai tanggal 27 juli 2019 sampai 07 Agustus 2019, peneliti melakukan 3 kali kegiatan mengajar dimana dalam kegiatan ini peneliti memberikan materi kepramukaan yang dimana diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui angket sehingga dapat diketahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Data yang telah dilakukan murid yang mengikuti kegiatan pramuka di SDN 111 Takku Kabupaten Soppeng (dapat dilihat pada lampiran 2) nilai 60 keatas diperoleh oleh 1 murid, nilai 70 keatas diperoleh oleh 1 murid, nilai 80 keatas diperoleh oleh 7 murid, nilai 90 keatas diperoleh oleh 8 murid, dan nilai 100 keatas diperoleh oleh 8 murid sampel.

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diambil hasil keseluruhan dari kedisiplinan murid dari jumlah murid yang dijadikan sampel sebanyak 25 siswa dengan soal angket 30 soal yaitu mendapat hasil keseluruhan 2333. Berdasarkan jumlah item soal pada angket yakni sebanyak 30 item soal, ada beberapa item soal yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah yaitu ada 4 item soal yakni item soal nomor 1, 8, 17 dan 21 pada indikator membiasakan hadir tepat waktu,

menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan belajar.

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data-data tersebut, langkah yang dilakukan penulis berikutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Tabel 4.1 Data Penelitian untuk Variabel x dan y

No	X	Y
1	90	90
2	86	114
3	91	89
4	79	80
5	103	109
6	100	108
7	87	89
8	102	94
9	90	97
10	101	99
11	93	88
12	92	81
13	95	92
14	99	104
15	98	102
16	106	106
17	98	92
18	93	84
19	88	96
20	95	104
21	101	99
22	94	100
23	79	74
24	89	68
25	92	84
	Σx 2339	Σy 2333

Sumber: Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan rumus “r” *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono (2016:255)

Keterangan:

R_{yx} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = number of ases (jumlah sampel)

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$ = skor rata-rata dari X

$\sum Y$ = skor rata-rata dari Y

Analisis ini peneliti kerjakan dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : “Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

H_o : “Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r = 0$

3. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM

Tabel 4. 2 Data Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Kedisiplinan murid

No	X	Y	x ²	y ²	Xy
1.	90	90	8.100	8.100	8.100
2.	86	114	7.396	12.996	9.804
3.	91	89	8.281	7.921	8.099
4.	79	80	6.241	6.400	6.320
5.	103	109	10.609	11.881	11.227
6.	100	108	10.000	11.664	10.800
7.	87	89	7.569	7.921	7.743
8.	102	94	10.404	8.836	9.588
9.	90	97	8.100	9.409	8.730
10.	101	99	10.201	9.801	9.999
11.	93	88	8.649	7.744	8.184
12.	92	81	8.464	6.561	7.452
13.	95	92	9.025	8.464	8.740
14.	99	104	9.801	10.816	10.296
15.	98	102	9.604	10.404	9.996
16.	106	106	11.236	11.236	11.236
17.	98	92	9.606	8.465	9.016
18.	93	84	8.649	7.056	7.812
19.	88	96	7.744	9.216	8.448
20.	95	104	9.025	10.816	9.880
21.	101	99	10.201	9.801	9.999
22.	94	100	8.836	10.000	9.400
23.	79	74	6.241	5.476	5.846
24.	89	68	7.921	4.624	6.052
25.	92	84	8.464	7.056	7.728
	Σx2339	Σy2333	$\Sigma x^2$220.367	$\Sigma y^2$218.608	Σxy290.495

Sumber: Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan

Dari perhitungan tabel di atas dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 N & = & 25 & Y & = & 2333 & y^2 & = & 218.608 \\
 X & = & 2339 & x^2 & = & 220.367 & Xy & = & 290.495
 \end{array}$$

4. Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} && \text{Sugiyono (2016:255)} \\
 &= \frac{25 \cdot 290.495 - (2339)(2333)}{\sqrt{[25 \cdot 220.367 - (2339)^2] [25 \cdot 218.608 - (2333)^2]}} \\
 &= \frac{7.262.375 - 5.456.887}{\sqrt{[5.509.175 - 5.470.921] \cdot [5.465.200 - 5.442.889]}} \\
 &= \frac{18,054}{\sqrt{[38.254] \cdot [22.311]}} \\
 &= \frac{18,054}{\sqrt{853.484.994}} \\
 &= \frac{18,054}{29.214} \\
 &= 0,617
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai r_{xy} atau r hitung sebesar 0,617. Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan besarnya harga r hitung yaitu 0,617 dengan harga r tabel, untuk mendapatkan harga r hitung dengan r tabel, dicari derajat kebebasannya terlebih dahulu, yaitu $df = N - 2 = 25 - 2 = 23$. Pada df sebesar 23 diperoleh r tabel dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,413

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa harga r_{xy} 0,617 lebih besar dari r tabel 0,413 yakni $0,617 > 0,413$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya Ada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel x terhadap variabel y , harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Interpretasi Nilai “r” Product Moment

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,617 berada diantara 0,60-0,799 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel x (Ekstrakurikuler Kepramukaan) terhadap variabel y (Kedisiplinan murid) di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

5. Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap y dengan rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$= 0,617^2 \times 100\%$$

$$= 0,3806 \times 100\%$$

$$= 38,06\%$$

Artinya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan sebesar 38,06%.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisa dari pembahasan hipotesis di atas, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, hal ini dapat diketahui dengan diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, dengan nilai “r” product moment yaitu 0,617.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik bertujuan untuk pembentukan watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Melalui ekstrakurikuler kepramukaan, murid akan mendapat lebih banyak pengalaman, ilmu secara teori, dan

keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya. Kedisiplinan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada tata tertib atau aturan-aturan di sekolah dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut terhadap sanksi. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan maka siswa akan lebih baik dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah menggunakan rumus korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) diperoleh harga r_{xy} 0,617 lebih besar dari r tabel 0,413 yakni $0,617 > 0,413$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Kemudian dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,617 berada diantara 0,60-0,799, sehingga diketahui bahwa pengaruh variabel x (Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan) terhadap variabel y (Kedisiplinan Murid) di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tergolong kuat. Berdasarkan perhitungan $KD = r_{xy}^2 \times 100\%$, diketahui bahwa kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kecerdasan sosial siswa sebesar 38,06%.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data dibahas pada bab IV yang penulis lakukan terhadap murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang berjumlah 25 murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r table dalam taraf signifikan 5% yakni $0,617 > 0,413$, sehingga dapat di ketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng diterima.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak melalui ekstrakurikuler pramuka sebab semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, _____. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2014. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Mahir untuk Pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara.
- Pah, Tim. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada Lampiran III.
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soengeng Prijodarminto. 2004. *Disiplin kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pratnya Pramito

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo..

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>

<http://blogkepramukaan.blogspot.co.id/2011/12/manfaat-pramuka-untuk-kitaremaja.html>





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Kelas :
3. Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia.
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - a) Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - b) Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - c) Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 - d) Pilihan kata “Jarang” apabila jarang melakukan dan jarang tidak melakukan
 - e) Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya berangkat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
2.	Ekstrakurikuler kepramukaan membantu saya meningkatkan kuliatas ibadah, baik secara pribadi maupun berjamaah				
3.	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
4.	Saya tidak berdiskusi dengan anggota lain untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh Pembina				
5.	Saya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan karena keinginan diri sendiri				
6.	Saya menolong orang lain tanpa pamrih				
7.	Saya melaksanakan ibadah jika diajak orang lain.				
8.	Saya tidak memetik tanaman secara sembarangan				
9.	Saya memetik tanaman secara sembarangan				
10.	Saya malas mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan				
11.	Saya mempraktikkan 5 simpul tali temali				

	secara asal-asalan				
12.	Saya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan karena dorongan orang Lain				
13.	Ekstrakurikuler kepramukaan hanya menyita waktu sehingga saya terlambat menjalankan kegiatan ibadah wajib saya				
14.	Saya mengingatkan teman untuk menjalankan ibadah agamanya				
15.	Saya ikut serta menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok				
16.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
17.	Saya menyela pembicaraan orang lain yang sedang berbicara				
18.	Saya mengikuti upacara pembukaan dan penutupan ketika latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
19.	Saya dapat mengajarkan 5 simpul tali temali kepada teman-teman				
20.	Saya tidak membantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas dari Pembina				
21.	Ekstrakurikuler kepramukaan hanya membuat saya kelelahan dan				

	mengganggu kesehatan				
22.	Saya mencorat-coret tembok untuk menggambar				
23.	Melalui ekstrakurikuler kepramukaan, saya dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan alam				
24.	Saya mengejek pelaksanaan ibadah agama lain				
25.	Saya berusaha menghafalkan isi Trisatya dan Dasadarma				
26.	Saya malas bertanya pada teman tentang gerakan baris-berbaris yang belum saya kuasai				
27.	Saya menyapa teman berbeda agama dengan perkataan yang baik				
28.	Saya dapat mengamalkan Dasadarma dalam kehidupan sehari-hari				
29.	Saya membuat sandi untuk merangkai kata-kata kotor				
30.	Saya membiarkan teman melanggar kode kehormatan pramuka penggalang				

Angket Kedisiplinan Siswa

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Kelas :
3. Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - a) Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - b) Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - c) Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - d) Pilihan kata “Jarang” apabila jarang melakukan dan jarang tidak melakukan
 - e) Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya tiba di sekolah sebelum latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan dimulai				
2.	Saya menggunakan jam istirahat untuk menyalin tugas teman				
3.	Saya membawa alat tulis dengan lengkap				
4.	Saya berpakaian rapi saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan dimulai berangkat sekolah				
5.	Saya mengerjakan tugas individu dengan sungguh-sungguh				
6.	Saya berangkat terlambat saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
7.	Saya tidak memakai setangan leher saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
8.	Saat jam istirahat selesai saya langsung masuk ke kelas				
9.	Saya tidak membawa buku saku saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
10.	Saya memakai kaos kaki hitam dan sepatu saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
11.	Saya mengobrol dengan teman saat mengikuti upacara pembukaan dan penutupan latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				

12.	Upacara pembukaan dan penutupan latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan akan dimulai saya tidak langsung masuk ke barisan peserta upacara				
13.	Saya menaati segala peraturan di sekolah				
14.	Saya mendengarkan dan mencatat dengan baik saat Pembina menjelaskan materi				
15.	Saya meletakkan alat tulis di sembarang tempat				
16.	Saya tidak membawa tali temali saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
17.	Saya memakai seragam tanpa disetrika				
18.	Saya membuat gaduh di kelas				
19.	Saya menyimpan dan menata dengan rapi buku dan alat tulis setelah selesai digunakan				
20.	Saya melanggar aturan atau tata tertib sekolah sehingga mendapat hukuman				
21.	Saya membawa buku saku saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
22.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
23.	Saya bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok				
24.	Saya tidak membawa tongkat saat latihan				

	rutin ekstrakurikuler kepramukaan				
25.	Saya menyiapkan buku sebelum pembelajaran di mulai				
26.	Saya memakai pakaian pramuka lengkap dengan atributnya				
27.	Saya lupa mengerjakan tugas atau PR				
28.	Saya berbicara dengan sopan kepada Pembina				
29.	Saya memakai pakaian pramuka yang kekecilan di badan				
30.	Saya menggunakan kata-kata kasar ketika berbicara dengan teman				



Lembar 1

Lembar Observasi Kriteria kedisiplinan

Hari:

Tanggal:

No	Nama murid	Kriteria					
		1		2		3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	AS						
2	AL						
3	ALR						
4	AS						
5	AZ						
6	EF						
7	GF						
8	IM						
9	JW						
10	KR						
11	MJ						
12	MRI						
13	NF						
14	NA						
15	NY						
16	NH						
17	NL						
18	NN						
19	NP						
20	RN						
21	RM						
22	SV						
23	SW						
24	WY						
25	YM						

Catatan:

1. Siswa datang sebelum kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dimulai.
2. Siswa menggunakan pakaian seragam pramuka lengkap.
3. Siswa tidak melanggar peraturan saat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan

Lembar 2

Lembar Observasi Kriteria Tanggung Jawab

Hari:

Tanggal:

No	Nama murid	Kriteria					
		1		2		3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	AS						
2	AL						
3	ALR						
4	AS						
5	AZ						
6	EF						
7	GF						
8	IM						
9	JW						
10	KR						
11	MJ						
12	MRI						
13	NF						
14	NA						
15	NY						
16	NH						
17	NL						
18	NN						
19	NP						
20	RN						
21	RM						
22	SV						
23	SW						
24	WY						
25	YM						

Catatan:

1. Siswa Bersikap Jujur tidak mengada-ada/apa adanya.
2. Segala yang diperintahkan, dilakukan dengan tanggung jawab penuh.
3. Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Lembar 3

Lembar Observasi Kriteria Religius

Hari:

Tanggal:

No	Nama murid	Kriteria					
		1		2		3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	AS						
2	AL						
3	ALR						
4	AS						
5	AZ						
6	EF						
7	GF						
8	IM						
9	JW						
10	KR						
11	MJ						
12	MRI						
13	NF						
14	NA						
15	NY						
16	NH						
17	NL						
18	NN						
19	NP						
20	RN						
21	RM						
22	SV						
23	SW						
24	WY						
25	YM						

Catatan:

1. Siswa melaksanakan sholat Dzuhur pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Bersikap cinta dan kasih sayang sesama manusia.
3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

LAMPIRAN II

- ❖ **HASIL PERHITUNGAN ANGKET
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DAN
KEDISIPLINAN MURID**
- ❖ **NILAI “r” PRODUCT MOMENT**



**Data Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara
Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Kedisiplinan murid**

No	x	Y	x ²	y ²	xy
1.	90	90	8.100	8.100	8.100
2.	86	114	7.396	12.996	9.804
3.	91	89	8.281	7.921	8.099
4.	79	80	6.241	6.400	6.320
5.	103	109	10.609	11.881	11.227
6.	100	108	10.000	11.664	10.800
7.	87	89	7.569	7.921	7.743
8.	102	94	10.404	8.836	9.588
9.	90	97	8.100	9.409	8.730
10.	101	99	10.201	9.801	9.999
11.	93	88	8.649	7.744	8.184
12.	92	81	8.464	6.561	7.452
13.	95	92	9.025	8.464	8.740
14.	99	104	9.801	10.816	10.296
15.	98	102	9.604	10.404	9.996
16.	106	106	11.236	11.236	11.236
17.	98	92	9.606	8.465	9.016
18.	93	84	8.649	7.056	7.812
19.	88	96	7.744	9.216	8.448
20.	95	104	9.025	10.816	9.880
21.	101	99	10.201	9.801	9.999
22.	94	100	8.836	10.000	9.400
23.	79	74	6.241	5.476	5.846
24.	89	68	7.921	4.624	6.052
25.	92	84	8.464	7.056	7.728
	∑x2339	∑y2333	∑x²220.367	∑y²218.608	∑xy290.495

Tabel Nilai “r” Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN III

**KARTU KONTROL
PENELITIAN**



LAMPIRAN IV



LAMPIRAN V



DOKUMENTASI

Halaman depan sekolah SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten
Soppeng



**Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Penerimaan materi) di SDN 111
Takku Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng**



Pengerjaan Angket yang dilakukan oleh siswa SDN 111 Takku Kecamatan Liriaiu Kabupaten Soppeng



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rispawati dilahirkan di Kosali, Kec. Pakue Kab. Kolaka Utara Prov. Sulawesi Tenggara pada tanggal 26 Oktober 1997 anak pertama dari Bapak Haeruddin dan Ibu Ati.

Pendidikan sekolah dasar (SD) penulis ditempuh di SDN 1 Kosali dan selesai pada Tahun 2009, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pakue(MTSN 1 Pakue) dan lulus pada tahun 2012. Sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di tempuh di SMA N 1 Pakue dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), mengambil Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dimulai pada semester I tahun pelajaran 2015/2016.

